

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017: 6) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Proses pembelajaran akan berlangsung dalam setting alami (*natural setting*) penelitian diarahkan ada kondisi aslinya dimana subjek penelitian berada. Kondisi subjek tidak disentuh oleh perlakuan khusus yang dikendalikan peneliti. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subyek secara langsung.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek secara bahasa adalah pokok bahasan, pokok pembicaraan, pokok kalimat, pelaku, mata pelajaran, tempat, orang, atau benda yang diamati. Menurut Kamus Bahasa Indonesia subyek adalah sesuatu yang didiskusikan, diperbincangkan, dikaji, dan diteliti.

Lebih lanjut Moleong (2017: 132) mendeskripsikan "informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar

penelitian” Subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dari beberapa literatur di atas maka subyek penelitian adalah segala sesuatu baik orang, hewan, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subyek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek (*variable*) penelitian. Kedudukan subyek penelitian itu sendiri merupakan unit yang sangat sentral dalam penelitian, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel atau objek yang akan diteliti dan diamati berada.

Berdasarkan paparan di atas maka subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, penjab kurikulum, guru dan orang tua siswa TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

2. Objek Penelitian

Sugiyono (2012) obyek penelitian berupa situasi sosial yang ingin diketahui kejadian sebenarnya oleh peneliti. Situasi sosial yang dimaksud disini adalah tempat, orang, dan aktivitas. Peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu”.

Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi : manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang di kaji secara mendalam fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di PAUD TK Negeri Pembina Lampung tengah.

C. Langkah – Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan awal yang di lakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan – persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Ada enam tahap yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a. Merencanakan penelitian
- b. Memilih tempat penelitian, dalam hal ini peneliti memilih TK Negeri Pembina Lampung Tengah sebagai tempat penelitian.

- c. Mengurus perizinan, perizinan yang dimaksud adalah surat izin penelitian di TK Negeri Pembina Lampung Tengah diketahui oleh pihak Universitas Muhammadiyah Metro
- d. Menilai dan menjajaki tempat penelitian. Fungsi menjajaki tempat penelitian adalah berusaha mengenali semua unsur lingkungan fisik, masyarakat, dan keadaan lingkungan. Selain itu agar peneliti dapat menyiapkan diri, fisik maupun mental, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan
- e. Memilih sumber informasi, yaitu orang yang diminta informasinya mengenai keadaan latar penelitian. Informan harus kredibel, menepati janji, mematuhi aturan, tidak termasuk anggota yang bertikai, dan mempunyai wawasan tentang kejadian yang terjadi
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian antara lain alat tulis, alat perekam, jadwal, biaya.

2. Pengumpulan Data Penelitian

Tahap ini berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data – data untuk di buat suatu analisis data mengenai manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa.

3. Tahap Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2016). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat

penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Menurut Sugiyono (2016: 225) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentas, dan gabungan/triangulasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpul data utama, didukung dengan teknik pengamatan dan dokumentasi.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.

1. **Observasi**

Dalam penelitian kualitatif *observasi* diklasifikasikan menurut dua cara; Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. *Observasi partisipan* adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Apabila *observasi* tidak ikut dalam kehidupan orang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut *observasi non partisipan*. Kedua, *observasi sistematis* dan *observasi non sistematis*. (Sugiyono, 2015: 145)

Observasi sistematis adalah *observasi* yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya *observasi* yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut *observasi non sistemik* (sugiyono, 2015). Metode *observasi* pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan di PAUD Taman Kanak- Kanak Negeri Pembina Lampung Tengah.

Tabel 2. Pedoman Obsevasi penelitian

No	Ragam yang Diamati	Keterangan
1	- Perencanaan Rapat Kerja Merumuskan visi misi Agenda kepala sekolah jadwal jangka pendek dan jangka panjang	
2	- Pengorganisasian Struktur team kerja Pembagian Tugas	
3	- Pelaksanaan Pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan(RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan Langkah langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terintegrasi kedalam kompetensi sosial guru yang dilaksanakan	
4	- Pengawasan Evaluasi dan pengecekan perangkat kegiatan siswa Evaluasi guru dari kepala sekolah melalui supervisi	

2. Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010). Menurut Moelong (2017: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*). Yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Esterberg (2020) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (dalam Sugiyono, 2010: 233) sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data

2) Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti akan menggali informasi dari kepala TK, penjab kurikulum, guru , orang tua siswa di TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Penelitian

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan	Analisis SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perencanaan kompetensi sosial sesuai dengan visi sekolah 2. Bagaimana kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi terhadap manajemen kompetensi sosial guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran 3. Apakah perencanaan kompetensi sosial guru melibatkan guru dan peserta didik 4. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran 5. Apakah Kepala sekolah membuat perencanaan berdasarkan aspek akademik sekolah 6. Bagaimana melakukan evaluasi perencanaan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan pembelajaran 	<p>Kepala Sekolah Penjab .kurikulum Guru</p>
2	Pengorganisasian	Pembagian Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana kepala sekolah membuat prioritas implementasi pembelajaran 	<p>Kepala Sekolah Penjab .Kurikulum</p>

No	Sub Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
			8. Bagaimana cara pembagian kelompok kerjanya	
3	Pelaksanaan	<i>Coordinating</i> <i>Motivating</i> <i>Communicating</i> <i>commanding</i>	9. Bagaimana cara kerjasama untuk melaksanakan kegiatan kompetensi sosial 10. Bagaimana cara untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar 11. Bagaimana cara mengkomunikasikan kompetensi sosial guru dan murid	Guru Kepala Sekolah Orang tua siswa
4	Pengawasan	Evaluasi	12. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi dari manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran 13. Sejauh mana <i>progress</i> guru mengisi konten dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan profesional 14. Bagaimana menindak lanjuti pengimplementasian SIM selanjutnya	Kepala Sekolah Penjab Kurikulum

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film dan lain-lain (Sugiyono, 2015). Data dokumentasi didapat dari PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah.

Tabel.4 Data Dokumentasi TK Negeri Pembina Lampung Tengah

NO	Jenis Dokumen Penelitian	Keterangan
1	Sarana dan prasarana	
	a. Denah Lokasi sekolah	
	b. Ruang Kepala Sekolah	
	c. Ruang TU dan Guru	
	d. Ruang Kelas	
	e. Ruang UKS	
2	Data Guru Dan Siswa	
3	Dokumen – dokumen :	
	a. Program Sekolah	
	b. Perangkat Pembelajaran	

Sumber data : diolah dari kantor TU PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti kepala sekolah, dan guru. Informan kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen kompetensi sosial untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.
2. Penanggung Jawab Kurikulum sebagai koordinator kurikulum yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Lampung Tengah

3. Guru sebanyak 4 orang yang direkomendasikan oleh kepala sekolah berdasarkan pangkat/golongan yang tertinggi di sekolah dan masa kerja terlama, berdasarkan purposive sampling.
4. Orang tua siswa sebanyak 4 orang

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel, dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti, atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Data non manusia merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Tabel 5. Data Jumlah Kepala Sekolah dan Guru PNS TK Negeri Pembina Lampung Tengah

NO	INFORMAN	KODE	JUMLAH
1	Kepala Sekolah PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah	KS	1
2	Guru PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah	GR	8
	Jumlah		9

Sumber data : diolah dari kantor TU PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah

Tabel 6. Jumlah Informan Penelitian

NO	Informan	KODE	JUMLAH
1	Kepala Sekolah PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah	KS	1
2.	Penjab kurikulum	PJKR	1
3	Guru PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah	GR	4
4	Orang Tua Siswa	OS	4

Sumber data : diolah dari kantor TU PAUD TK Negeri Pembina Lampung Tengah

Tabel di atas menjelaskan jumlah informan penelitian yang digunakan, yaitu sebanyak informan dengan rincian kepala sekolah sebanyak 1 orang, penanggung jawab kurikulum 1, guru kelas 4, dan orang tua siswa 4 orang.

F. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

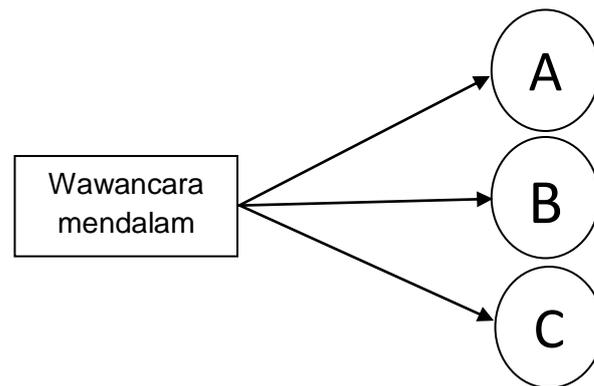
Pengecekan kredibilitas atau derajat keabsahan perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik yaitu ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat dan triangulasi.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data penelitian yang digunakan adalah triangulasi. Moleong (2017) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu membandingkan temuan yang didapat di lapangan menggunakan dua teknik yang berbeda yaitu teknik observasi dan teknik wawancara. Temuan yang didapat dari hasil observasi dibandingkan dengan temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan hasil studi dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2016: 241).

1. Triangulasi Sumber Data

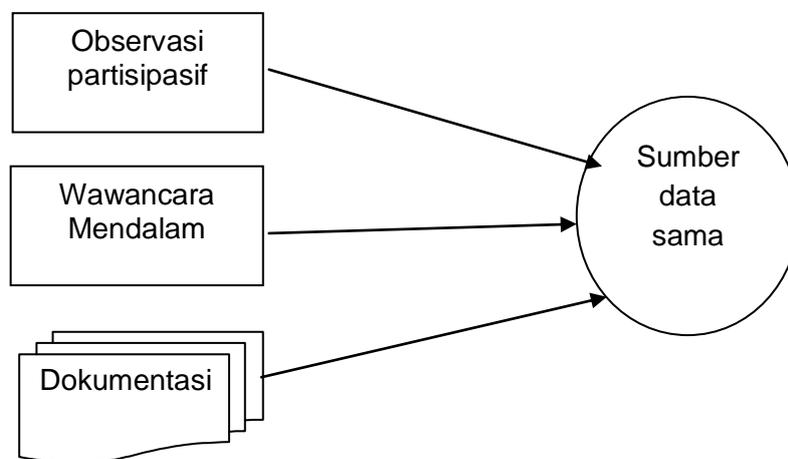
Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016).



Gambar 2. Triangulasi “sumber” pengumpulan data. (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak (Sugiyono, 2016).



Gambar 3. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik wawancara kepada kepala sekolah, penjab kurikulum, guru dan orang tua

murid, serta pengumpulan data dari kepala sekolah dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Herdiyansyah (2012: 164) teknik analisis data interaktif terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah tahap pengumpulan/koleksi data. Tahap kedua adalah tahap reduksi data. Tahap ketiga adalah tahap data. Tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2016: 244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Berdasarkan proses analisis data dapat dijelaskan dalam 3 langkah berikut:

1. Pengumpulan Data penelitian

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil *observasi* (pengamatan), dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016: 247).

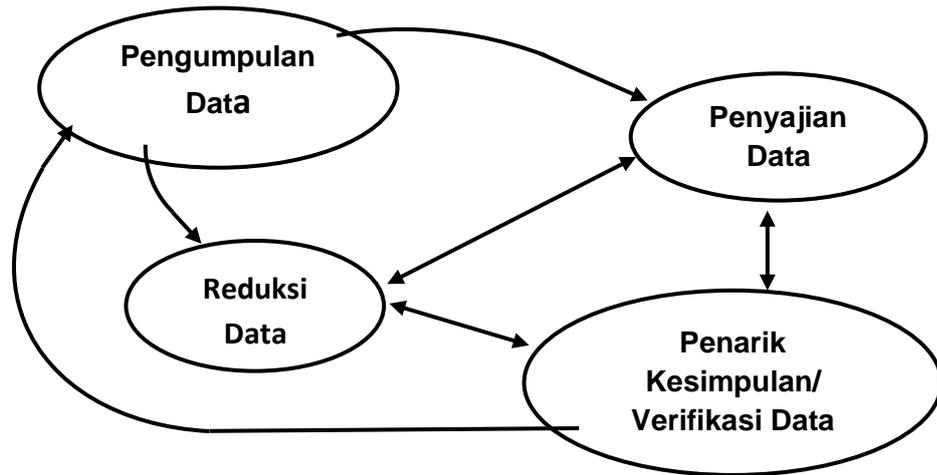
3. Penyajian Data Penelitian

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Format yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 249)

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016: 253)



Gambar 4. Komponen dalam analisis data (interactive model), Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 247)